

### Administrator Participation on BHS Meeting

Pada tanggal **1-3 April 2019**, KEHATI sebagai Administrator BAF menghadiri pertemuan BHS yang dilaksanakan di Manokwari.

Pertemuan hari pertama bertujuan untuk (1) mendapatkan update status dan efektivitas Kawasan Konservasi Perairan di BHS atas evaluasi yang dilaksanakan oleh UNIPA, dan (2) Berbagi pengalaman pelaksanaan program dan pembelajaran mitra yang bekerja di BLKB serta indentifikasi isu-isu penting terkait pengelolaan KKP di BHS.

Pertemuan ini juga mendiskusikan kondisi BHS secara umum terkait keberlanjutan pengelolaan KKP, serta tatacara dan peluang ke depan. Pertemuan dihadiri oleh 35 orang yang merupakan perwakilan dari 8 organisasi termasuk CI, TNC, WWF, Starling Resources, RARE, Sea Project, BAF-KEHATI, UNIPA.



Pertemuan hari ke-dua bertujuan untuk menggalang dukungan pemerintah terkait pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan dan implementasi terhadap Inisiatif Provinsi Konservasi/ Pembangunan Berkelanjutan di Papua Barat. Pertemuan ini yang dibuka oleh Sekretaris Daerah Papua Barat, Bapak Nataniel Mandacan, dan dilanjutkan dengan presentasi sbb:

- (1) Presentasi dari mitra BHS: Gambaran umum, status dan isu pengelolaan serta komitmen dan rekomendasi oleh Perwakilan mitra BHS,
- (2) Perencanaan Daerah Provinsi Papua Barat yang mendukung Konservasi oleh Kepala Bappeda Papua Barat,
- (3) Pengelolaan KKP di Papua Barat oleh Kepala DKP Papua Barat
- (4) Status pengelolaan KKP Kepulauan Raja Ampat oleh Kepala BLUD UPTD KKP Kep. Raja Ampat
- (5) Status pengelolaan KKPD Kaimana dan Fakfak oleh Kepala UPTD Kaimana
- (6) Status pengelolaan TP Jeen Womom oleh Kepala UPTD TP Jeen Womom
- (7) Perencanaan Program dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Provinsi Papua Barat oleh Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Papua Barat
- (8) Program Penelitian dan Pengembangan Pembangunan Berkelanjutan di Papua Barat untuk mendukung implementasi Papua Barat sebagai Provinsi Konservasi oleh Kepala Balitbangda Provinsi Papua Barat



Peserta Pertemuan BHS: Hari ke-2

Pertemuan hari ke-tiga merupakan diskusi khusus yang dihadiri mitra NGO (CI, TNC, WWF, Starling Resources, RARE, Sea Project) dengan BAF-KEHATI dengan agenda: (1) pelaksanaan program hibah BAF, kendala/tantangan yang dihadapi, dan potensi ke depan, serta (2) update pembentukan YKJKD (Yayasan Konservasi Jantung Kemitraan Dunia) sebagai lembaga lokal yang akan berperan dalam keberlanjutan pengelolaan BAF.

Seluruh presentasi pada pertemuan BHS selama 3 hari ini dapat diakses anggota GC and Advisory Committee pada tautan di bawah ini:

<https://drive.google.com/drive/folders/16wMzAC1tW9xDsdJfYGpGtyRRIhUIDS67>



Peserta Pertemuan BHS: Hari ke-3

*On 1-3 April 2019, KEHATI as the BAF Administrator attended the BHS meeting held in Manokwari. The first day meeting aimed to (1) obtain an update on the status and effectiveness of the Marine Conservation Area in BHS on evaluations carried out by UNIPA, and (2) sharing experiences from partners working in the BHS on program implementation and lesson learned as well as identification of important issues related to MPA management in BHS.*

*In this meeting, the participants also discussed the BHS conditions in particular to sustainability of MPA management, as well as future challenges and opportunities. This meeting was attended by 35 people representing 8 organizations including CI, TNC, WWF, Starling Resources, RARE, Sea Project, BAF-KEHATI, UNIPA.*

*BHS second-day meeting was opened by the West Papua Regional Secretary, Mr. Nataniel Mandacan on behalf of West Papua Governor with objective to learn government support related to the management of Aquatic Conservation Areas and implementation of the Provincial Conservation / Sustainable Development Initiative in West Papua. The presentations shared are as the following:*

- (1) *Presentations from BHS partners: General description, status and management issues as well as commitments and recommendations by BHS partner representatives,*
- (2) *Regional Planning of West Papua Province that supports Conservation by the Head of West Papua Bappeda,*

- (3) *Management of MPAs in West Papua by the Head of the DKP of West Papua*
- (4) *Status of management of the Raja Ampat Islands MPA by the Head of the BLU UPTD KKP Kep. Raja Ampat*
- (5) *Status of management of Kaimana and Fakfak KKPD by the Head of UPTD Kaimana*
- (6) *Management status of TP Jeen Womom by the Head of UPTD TP Jeen Womom*
- (7) *Program Planning and Development of Sustainable Tourism in West Papua Province by the Head of the Tourism Office of West Papua Province*
- (8) *Sustainable Development Research and Development Program in West Papua to support the implementation of West Papua as a Conservation Province by the Head of the Research and Development Agency of West Papua Province*

*The third-day meeting was a special discussion attended by NGO partners (CI, TNC, WWF, Starling Resources, RARE, Sea Project) with BAF-KEHATI with agenda: (1) implementation of the BAF grant program, constraints / challenges faced, and potential in the future, and (2) an update on the formation of the YKJKD (World Partnership Heart Conservation Foundation) as a local institution that will play a role in the sustainability of BAF management.*

*All presentations on BHS 3-days-meeting can be accessed by the GC and Advisory Committee members at the following link:*

<https://drive.google.com/drive/folders/16wMzAC1tW9xDsdJfYGpGtyRRIhUIDS67>

### **Primary Grant Audit: UNIVERSITAS PAPUA**

Setelah mendapatkan pendampingan intensif dari Administrator pada akhir Maret 2019 untuk persiapan audit, pada tanggal **4 - 12 April 2016**, salah satu mitra penerima hibah primary, Universitas Papua menjalani proses audit external terkait penerimaan hibah BAF di atas USD 300.000 atau di atas IDR 3.9 miliar per tahun fiscal USAID, sebagaimana diatur dalam USAID Standard Provisions for non-US non-Governmental Organization. Audit dilaksanakan oleh KAP PKF dan hasil audit secara keseluruhan diharapkan selesai pada pertengahan Juni 2019.



Suasana Penutupan Audit di UNIPA

*After receiving intensive assistance from BAF Administrator at the end of March 2019 for Audit Preparation, on 4 - 12 April 2016, one of the primary grantee recipient, University of Papua underwent an external audit process that was carried out by KAP PKF. As required in USAID Standard Provisions for non-US Non-Governmental Organizations, this external audit is mandated since UNIPA received BAF grants above USD 300,000 or IDR 3.9 billion per USAID fiscal year. The final audit results are expected to be completed by the end of June 2019.*

### **Kolaborasi Mitra BAF Siklus-2: Konsorsium Mitra Bahari (KMB PB) dan UNIPA**

Pada tanggal **11 April 2016**, Konsorsium Mitra Bahari dan UNIPA mengikuti undangan pertemuan yang dilaksanakan oleh WRI dengan tujuan untuk mendapatkan masukan dari rekan-rekan mitra pembangunan yang telah bekerja sebelumnya di Papua menimbang pengembangan program WRI terkait pembangunan rendah karbon di Provinsi Papua Barat.

*On April 11, 2016, Konsorsium Mitra Bahari and UNIPA participated in a meeting organized by WRI with the aim of sharing and input gathering from fellow development partners who had worked before in Papua considering WRI upcoming activities on the development of a low-carbon development program in West Papua Province.*



Peserta Pertemuan WRI

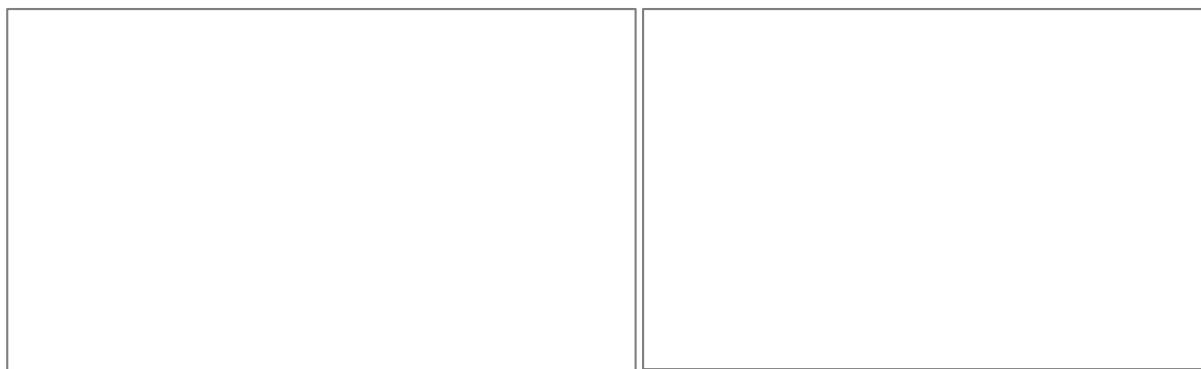
### PRIMARY: Yayasan Misool Baseftin (YMB)

Terikait kegiatan Pelaksanaan Rehabilitasi terumbu karang di Misool dan Daram, pada bulan April 2019 tim riset laut YMB telah melakukan monitoring terumbu karang dan penanaman 990 fragment karang (dari rencana 3.500 terumbu karang yang akan ditaman) di area perlindungan laut Misool Selatan.

Untuk meningkatkan kapasitas tim patroli YMB dalam mengelola kawasan perlindungan laut di misool dengan lebih optimal, YMB telah melakukan rekrutmen 5 orang staf rangers berasal dari kampung Yellu dan Fafanlap, 1 orang staf riset, dan 1 orang staf keuangan untuk mendukung administrasi keuangan.

Selanjutnya, untuk memberikan pembekalan prosedur patroli pada rangers baru dan penyegaran pada rangers lama, maka pada tanggal **29 April 2019** di Yellit, Misool, YMB melaksanakan Penyegaran Pelatihan Patroli dengan menyampaikan kembali hasil dari pelatihan standard operasional prosedur pelaksanaan patroli yang telah dilakukan oleh YMB dan BLUD UPTD Pengelola KKP Kepulauan Raja Ampat sebagai perencanaan patroli bersama pada bulan November 2018 lalu.

Kegiatan lainnya di luar Pendanaan BAF siklus 2, YMB melakukan peningkatan kapasitas pengurus unit Bank Sampah Bhayangkari Polres Kota Sorong dan Sekolah Adiwiyata se Kota Sorong yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2019.



Peserta Pelatihan YMB utk pengurus unit Bank Sampah Bhayangkari Polres Kota Sorong

*In relation to proposed activities of the implementation of coral reef rehabilitation in Misool and Daram, in April 2019 the YMB marine research team had conducted coral reefs monitoring and planted 990 coral fragments (toward a total of 3.500 coral fragments to be planted) in the South Misool marine protected area.*

*Then, to increase the capacity of the YMB patrol team to manage marine protected areas optimally, YMB had recruited 5 staff rangers from Yellu and Fafanlap villages, 1 research staff, and 1 finance staff to support financial administration.*

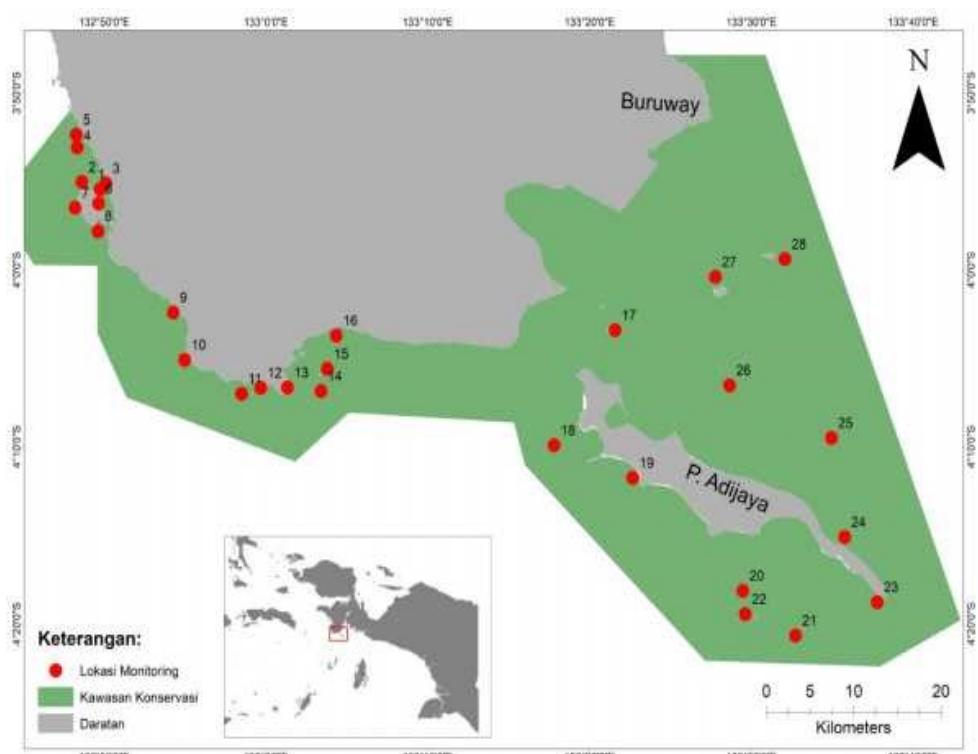
*In order to building understanding of the newly recruited rangers regarding patrol procedure and to refresh the existing ranger, on April 29, 2019 at Yellit, Misool, YMB carried out Patrol Training by revisiting the results of the standard operational training procedures for the patrol carried out by YMB and BLUD The UPTD of the Raja Ampat Islands KKP Manager as a joint patrol plan in November 2018.*

*In addition to the activities supported by funding from BAF cycle 2, on April 24, 2019, YMB also increased the capacity of the management of the Sorong City Police Bhayangkari Bank Waste Unit and the Adiwiyata School in Sorong City.*

## PRIMARY: Universitas Papua (UNIPA)

Pada tanggal **25 Maret – 5 April 2019**, UNIPA melakukan Pemantauan Kesehatan Ekosistem Terumbu Karang Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Buruway, Kabupaten Kaimana. Pemantauan kondisi kesehatan karang meliputi tutupan karang dan biomass ikan. Data terkini dan tren kondisi terumbu karang akan digunakan untuk adaptasi terhadap rencana pengelolaan yang sedang dilakukan dan merupakan komponen penting dalam penilaian efektifitas pengelolaan KKPD Buruwa

Sebagaimana gambar di bawah ini, super tim mengambil data di 22 titik dari total 28 titik penyelaman dikarenakan cuaca yang kurang bersahabat dan ombak yang tinggi. Lokasi secara rinci dan hasil pemantauan akan disampaikan dalam laporan terpisah.



Peta Titik Pemantauan Kesehatan Ekosistem Terumbu Karang KKPD Buruway



Super Team RHM KKPD Buruway, Kab. Kaimana, 2019

*On March 25 - April 5 2019, UNIPA conducted Reef Health Monitoring (RHM) in MPA Buruway, Kaimana Regency. Monitoring of coral health conditions includes coral cover and fish biomass. Current data and trends in the condition of coral reefs will be used for adaptation to management plans that are being carried out and an important component in assessing the effectiveness of the management of the Buruwa KKPD*

*As shown in map above, the super team took data at 22 points out of a total of 28 dive points due to unfriendly weather and high waves. The location in detail and the results of monitoring will be submitted in a separate report.*

### PRIMARY: Yayasan Penyu Papua (YPP)

Fokus utama dari YPP adalah perlindungan penyu hijau di pulau Piay dan Pulau Sayang, Kabupaten Raja Ampat. Jumlah sarang penyu hijau di Pulau Piay pada periode Januari-Maret 2019 ada 436 sarang dan keberhasilan penetasan sebesar 88,49%; pemangsaan sarang oleh biawak sebanyak 21 sarang. Sedangkan di Pulau Sayang belum ada kegiatan pengawasan karena masih musim ombak.

Sebagai lembaga yang sudah cukup berpengalaman dalam melakukan perlindungan penyu hijau, dalam siklus-2 ini, YPP melanjutkan upaya penguatan kapasitas dan pendampingan pada kelompok-kelompok masyarakat termasuk kelompok konservasi Malaumkarta di Pulau Um, Kabupaten Sorong pada tanggal 1 April 2019 berupa teknik pendataan penyu dan administrasi monitoring.



Pelatihan Kepada Kelompok Konservasi Malaumkarta

Terkait penyelesaian masalah adat di Kampung Selpelé dan Salio, YPP, Dewan Adat Suku Maya (DASMAYA) bersama dengan Majelis Rakyat Papua Barat (MRPB) melakukan kordinasi dan penjaringan aspirasi masyarakat Kampung Selpelé dan Salio, Kabupaten Raja Ampat pada tanggal **10-12 April 2019**. Tim terdiri dari 8 orang MRPB, 3 orang DASMAYA dan 1 orang wartawan. Berikut adalah link beritanya:

<http://www.jagatpapua.com/11-tahun-persoalan-pulau-sain-dan-piyain-tak-kunjung-tuntas-kini-jadi-fokus-mrbp-untuk-menyelesaikan/>

*The main focus of YPP is the protection of green turtles on the islands of Piay and Sayang Island, Raja Ampat Regency. The number of green turtle nests on Piay Island in the period January-March 2019 there were 436 nests and the success of hatching was 88.49%; predation of nests by 21 lizards. Whereas in Pulau Sayang there is no surveillance activity because it is still in the wave season.*

*As an institution that has enough experience in protecting green turtles, in this 2nd cycle, YPP continued to strengthen the capacity and provided assistance to community groups including the Malaumkarta conservation group on Pulau Um, Sorong Regency on 1 April 2019 in the form of turtle data collection techniques and monitoring administration.*

*Regarding the resolution of indigenous issues in Selpele and Salio villages, Raja Ampat Regency, YPP, the Customary Council of the Maya (DASMAYA) in collaboration with the West Papua People's Assembly (MRPB) coordinated and gathered the aspirations of the Selpele and Salio villages on 10-12 April 2019. The team consisted of 8 MRPB people, 3 DASMAYA people and 1 journalist. Below is the news link:*

<http://www.jagatpapua.com/11-tahun-persoalan-pulau-sain-dan-piyain-tak-kunjung-tuntas-kini-jadi-fokus-mrpb-untuk-menyelesaikan/>

## FPIK UNIPA: Tim Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pengelola Kawasan Konservasi Perairan

Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) UNIPA yang telah berproses semenjak hibah BAF Siklus-1 tahun 2018, pada April 2019 FPIK UNIPA telah melakukan rapat koordinasi internal untuk membuat rencana implementasi kegiatan yang dihadiri oleh seluruh anggota tim. FPIK UNIPA juga melakukan pertemuan dengan CI-Indonesia, Sorong untuk berkoordinasi kegiatan pelatihan yang akan melibatkan masing-masing lembaga serta berkomunikasi lebih lanjut dengan BNSP untuk proses pendirian LSP UNIPA. Diharapkan pada bulan Mei 2019, FPIK dapat melakukan proses sosialisasi kegiatan pelatihan asesor kompetensi dan penyiapan persyaratan pembentukan LSP UNIPA.



Rapat Kordinasi Tim Pengelola CB FPIK UNIPA

*The establishment of the UNIPA Professional Certification Institute (LSP) which has been processing since the Cycle-1 BAF Grant, in April 2019 FPIK UNIPA had organized an internal coordination meeting to plan implementation of activities. FPIK UNIPA also held a meeting with CI-Indonesia, Sorong to coordinate training activities that would involve each institution and communicated with BNSP for the process of establishing the LSP UNIPA. It is expected that in May 2019, FPIK can carry out the process of socializing the competency assessor training activities and preparing the requirements for the establishment of the UNIPA LSP.*

## PRIMARY: Yayasan Nazaret Papua (YNP)

Melalui Hibah BAF Siklus-1, YNP mengawali terbentuknya Kawasan Konservasi Perairan Adat di Misool Utara dengan luas lebih kurnag 300,000 hektar. Pada awal 2019, inisiasi ini disambut baik oleh donor dari keluarga O'Connor dan mengapresi hal ini dengan memberikan hibah 1 unit speedboat fiberglass dengan 2 mesin Yamaha 40 HP. Penyerahan speedboat untuk kegiatan pengawasan dan monitoring kawasan dilakukan langsung oleh keluarga O'Connor kepada Masyarakat Matbat Matlow pada tanggal **26 Maret 2019** dengan dihadiri oleh VP CI Indonesia, Ketua DASMAYA, perwakilan Distrik Misool Utara, Kepala Kampung Salafen dan Waigama, DANRAMIL, KAPOLSEK, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat dan masyarakat kampung Salafen, Waigama dan Aduwei.



Upacara Adat Serah Terima Speedboat Pengawasan dan Monitoring Misool Utara

Dalam kegiatan pengawasan terpadu pada bulan April 2019 yang dilakukan oleh masyarakat bersama pihak keamanan, pegawai distrik dan Dinas Perhubungan telah ditangkap kapal yang melakukan penangkapan ikan secara di Misool Utara.



Penangkapan Illegal Fishing di Misool Utara

*Supported by the BAF Cycle-1 Grant, YNP oversaw the formation of Customary Marine Protected Areas in North Misool with total area of approximately 300,000 hectares. In early 2019, this initiation was highly appreciated the O'Connor family and in early 2019 they planned to donate 1 unit of fiberglass speedboat with 2 Yamaha 40 HP engines. The hand over of the speedboat for monitoring and monitoring activities was carried out directly by the O'Connor family to the Matbat Matlow Community on 26 March 2019, and attended by VP CI Indonesia, Chair of DASMAYA, representatives of North Misool District, Salafen and Waigama Village Heads, DANRAMIL, KAPOLSEK, Religious and Community Leaders, Customary Figures as well as Salafen, Waigama and Aduwei communities.*

*In April 2019 intergrated patrol activity, which conducted by the community in coordination with the armed forces, district officials and the Department of Transportation, a vessel carrying illegal fishing in North Misool was arrested.*

## INOVASI: Komunitas Peduli Sungai Remu (KPSR)

Sebagai kegiatan awal hibah BAF Siklus-2, pada tanggal **26 April 2016**, penerima hibah Inovasi BAF, KPSR, melaksanakan aksi bersih sungai Remu dengan tema “Launching April Bersih dan Aksi Susur Sungai Bersih Sampah” dengan diawali Apel Pasukan dipimpin Pasukan Marinir 3 Sorong di Halaman GOR Sorong. Selanjutnya, pasukan disebar di 4 titik, yaitu:

Titik # 1 di Muara sampai RTH Malawai dipimpin oleh Direktorat Polair Polda,

Titik # 2 di Belakang GOR dipimpin oleh PasMar Marinir,

Titik # 3 di S. Remu Selatan dilaksanakan oleh mahasiswa STAIN, UKIP, Victory & Muhammadiyah,

Titik # 4 di Jalan Sriti oleh Walikota Sorong bersama seluruh PNS Kota Sorong.

Pembersihan berakhir di Sekolah Sungai Satu Harapan.

*As initial activities in BAF Cycle-2 Inovasi Grant, KPSR organized Sungai Remu clean action on April 26, 2016. The action was started with a rally led by Troops of Marines 3 Sorong in the Sorong Sport Arena. The troops were deployed in 4 points, namely:*

*Point # 1 in Muara to RTH Malawai led by the Directorate of Water Police,*

*Point # 2 behind Sorong Sport Arena led by Marines Troops,*

*Point # 3 in South Remu River implemented by STAIN, UKIP, Victory and Muhammadiyah,*

*Point # 4 on Sriti Street led by the Mayor of Sorong together with all Sorong City Civil Servants.*

*Cleaning ends at Sungai Satu Harapan School.*



Kegiatan dan Peserta Aksi Bersih KPSR

## INOVASI: Yayasan Mange-Mange Papua (YM2P)

Memperingati Hari Bumi, pada tanggal 26 April 2016, YM2P berkolaborasi dengan Solidaritas Aksi Lingkungan Hijaukan Kota Sorong (SA LIAT Sorong), Dinas Lingkungan Hidup Kota Sorong dan BBKSDA melakukan kegiatan pembersihan hutan wisata mangrove di Taman Mangrove km.12 Kota Sorong sekaligus penanaman 500 bibit mangrove dan ketapang. Kegiatan ini dibuka oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Sorong diikuti oleh lebih kurang 100 pemuda yang mewakili NGO lokal, NGO internasional dan universitas, termasuk Greenpeace, Universitas Kristen Papua, SUPM. Pada kegiatan ini YM2P memberikan informasi pada peserta kegiatan terkait pengelolaan dan pemanfaatan habitat mangrove sebagai potensi sumber pendapatan bagi masyarakat, yaitu kepiting mangrove, dengan contoh hutan mangrove di Kaimana.

Melanjutkan pendampingan YM2P di Kaimana, pada hibah BAF Siklus-2 ini, YM2P memulai kegiatan dengan melakukan Pelatihan Managemen Koperasi pada tanggal 25 April 2019. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Pengurus Koperasi "JARUSI" di Kaimana dalam (i) mengelola system pemasaran kepiting bakau, (ii) memastikan produksi serta pemasaran hasil produk pembuatan kerupuk berbahan dasar kepiting bakau; (iii) membangun system keuangan koperasi "JARUSI." Pelatihan ini juga dihadiri oleh Disperindakop, DKP Kab Kaimana, CII Kaimana, Kepala Distrik Arguni Atas, dan Kepala Kampung.



Penyerahan bibit mangrove dan okasi penanaman mangrove YM2P

*Commemorating Earth Day, on April 26, 2016, YM2P collaborated with Solidaritas Aksi Lingkungan Hijaukan Kota Sorong (SA LIAT Sorong), Dinas Lingkungan Hidup and BBKSDA conducted clean action in mangrove tourism forests in the Mangrove Park km.12 Sorong City and simultaneously planting 500 mangrove and ketapang seeds. The activity was opened by Head of Dinas Lingkungan Hidup Kota Sorong and participated by approximately 100 youth representing local NGO, international NGO, and local university. In this activity YM2P provided information to participants about the management and*

*utilization of mangrove habitat as a potential source of income for the community, namely mangrove crabs, with examples of mangrove forests in Kaimana.*

*Continuing YM2P's assistance in Kaimana, in BAF Cycle-2 grant, YM2P began their activities by conducting Cooperative Management Training on 25 April 2019. This training aimed to increase the capacity of the "JARUSI" Cooperative Management in Kaimana in (i) managing the mangrove crab marketing system , (ii) ensuring the production and marketing of products made from crackers made from mangrove crabs; (iii) building a cooperative financial system "JARUSI." This training was also attended by Disperindakop, DKP of Kaimana Regency, CII of Kaimana, Head of Arguni Atas District, and Village Head.*

## **INOVASI: Kelompok Ekowisata Wadowun Beberin**

Kelompok Ekowisata Wadowun Beberin memulai kegiatan hibah siklus-2 dengan melakukan beberapa pertemuan terkait penyusunan Peraturan Kampung Aisandami terkait Pengelolaan Sumber Daya Alam, antara lain:

- (1) Pertemuan dengan BAPERKAM pada tanggal **12 April 2019** dimana BAPERKAM dan tokoh adat menyetujui dan mendukung pembuatan PERKAM tentang sumber daya alam di kampung Aisandami dengan harapannya lokasi penting ini yang berkaitan dengan spot wisata ditutup dengan cara sasi;
- (2) Pertemuan koordinasi dengan instansi terkait pada tanggal **23 April 2019**. Pertemuan ini dihadiri oleh Kepala Distrik Teluk Duairi, Kabid Hukum DPMPK, staf bagian hukum SETDA, WWF, Ketua BAMUSKAM Aisandami, Kelompok Ekowisata. Pada pertemuan ini, disepakati bahwa: (a) pihak DPMPK akan mendukung proses penyusunan PERKAM dan menyarankan untuk segera membuat SK BUMDES; dan (b) bagian Hukum SETDA akan memfasilitasi proses penyusunan RANPERKAM Aisandami serta menyarankan untuk berkonsultasi dengan tim LP3BH Manokwari.
- (3) Pertemuan koordinasi dengan LP3BH Manokwari pada 26 April 2019 dengan hasil bahwa LP3BH akan mendukung proses penyusunan PERKAM Aisandami dengan (a) memberikan review terhadap ranperkam yang telah disusun; dan (b) memfasilitasi proses konsultasi publik PERKAM di Wasior.

*The Wadowun Beberin Ecotourism Group started a cycle-2 grant activity by holding several meetings related to the preparation of Aisandami Village Regulations related to Natural Resource Management, including:*

- (1) *Meeting with BAPERKAM on April 12, 2019, in which BAPERKAM and traditional leaders approved and supported the making of village regulation on natural resources in Aisandami with expectation that this important location related to tourist spots was closed by means of sasi;*
- (2) *Coordination meeting with relevant agencies on 23 April 2019. The meeting was attended by the Head of Teluk Duairi District, Head of Legal Affairs of DPMPK, staff of legal department of SETDA, WWF, Chair of BAMUSKAM Aisandami, Ecotourism Group. At this meeting, it was agreed that: (a) the DPMPK party would support the process of drafting the PERKAM and suggested immediately making a SK BUMDES; and (b) the Legal Section of SETDA will facilitate the process of preparing the RANPERKAM Aisandami and advise to consult the LP3BH Manokwari team.*
- (3) *Coordination meeting with LP3BH Manokwari on April 26, 2019. The the result of this meeting is that LP3BH will support the process of drafting the Aisandami village regulation by (a) providing a review of the draft village regulation that has been prepared; and (b) facilitating the PERKAM public consultation process in Wasior.*

## INOVASI: POKMASWAS Nusa Matan Fakfak

POKMASWAS Nusa Matan, merupakan kelompok masyarakat yang berada di Kabupaten Fak-Fak dan berada pada 4 wilayah patuanan atau adat. Walaupun terbagi menjadi 4 wilayah adat, masyarakat sepakat untuk bekerja sama untuk melakukan pengawasan wilayah mereka; sehingga (i) model pengawasan yang akan dilakukan adalah berdasarkan wilayah adat atau petuanan dan (ii) masyarakat yang terlibat selalu mendapatkan mandat resmi dari yang menjadi patuanan atau keturunan Raja.

Pada tanggal **7-9 April 2019** Ketua POKMASWAS Nusa Matan menjelaskan kepada 60 orang Pengurus dan anggota Pokmaswas dari 4 wilayah tentang bagaimana melakukan Pengawasan secara Periodik pada Kawasan Konservasi, seperti di Kawasan Teluk Berau dan Teluk Nusalasi Van Den Bousch.

Pada pertemuan ini disampaikan tugas dan tanggungjawab serta prosedur dalam melakukan patroli dengan tujuan memberikan kesadaran pada kapal, longboat atau perahu, yang berada dalam kawasan untuk tidak melakukan kegiatan yang illegal. Selanjutnya POKMASWAS Nusa Matan juga memfasilitasi pelatihan untuk penanggung jawab serta coordinator lapangan terkait penggunaan sistem aplikasi pada HP Androit untuk menyampaikan laporan pelanggaran di lapangan. Hal ini bertujuan agar laporan pelanggaran dapat dengan cepat dan tepat ditindaklanjuti bersama Polair dan Posal.



*POKMASWAS Nusa Matan, is a community group located in the Fak-Fak Regency and is located in 4 traditional or customary areas. Although divided into 4 indigenous territories, the community agreed to work together to manage and supervise their territory; so that (i) the supervision model that will be carried out is based on customary territory or petuanan and (ii) the people involved always get an official mandate from those who become patuanan or descendants of the King.*

*On 7-9 April 2019 the Chairperson of the POKMASWAS Nusa Matan explained to 60 administrators and members of the Pokmaswas from 4 regions how to conduct Periodic Supervision of the existing Conservation Areas, such as in the Berau Bay Area and Teluk Nusalasi Van Den Bousch.*

*In this meeting, the duties and responsibilities as well as procedures for conducting patrols were explained in great details with highlighted goal to provide awareness on ships, longboats or boats, which were in the area for not conducting any illegal fishing. Furthermore, POKMASWAS Nusa Matan also facilitates training for responsible persons and field coordinators regarding the use of an application system on Androit Mobile to submit reports of violations in the field. It is intended that the violation report can be quickly and precisely followed up with Water Police and Navy Post.*

## INOVASI: Konsorsium Mitra Bahari Papua Barat

Konsorsium Mitra Bahari merupakan kelompok yang dibentuk di wilayah akademik kampus Universitas Papua dengan dukungan para Intelektual dan dosen, yang pada hibah BAF siklus-1 telah menyusun draft modul pendidikan kemaritiman untuk siswa SD, khusus untuk kelas III, IV dan V. Pada Hibah Siklus-2, diharapkan modul ini dipakai menjadi salah satu bahan pendidikan bermuatan lokal untuk tingkat SD di Propinsi Papua Barat.

Untuk mencapai hal ini, pada tanggal 29 April 2019, Konsorsium Mitra Bahari telah melakukan tiga kali pertemuan terkait revisi modul PPWK. Beberapa point penting yang dihasilkan dalam modul tersebut antara lain:

- a. Modul terdiri dari 6 buku untuk tiga kelas pada level Sekolah Dasar yaitu kelas III, IV dan V. Masing-masing kelas memiliki dua buku yaitu buku guru dan buku siswa
- b. Mengingat pendanaan yang terbatas, maka Lembar Kerja Siswa (LKS) akan diakomodir dalam Buku siswa. Jawaban pertanyaan akan dimuat dalam Buku Guru.



Pembahasan jadwal kegiatan dan revisi modul

*Konsorsium Mitra Bahari (KMB) is a group formed in the academic area of the University of Papua with the support of Intellectuals and lecturers, who in the 1st cycle of BAF grants have drafted a maritime education module for elementary students, specifically for class III, IV and V. In BAF Cycle-2 Grant, it is expected that this module will be used as one of the local based educational materials for elementary schools in West Papua Province.*

*To achieve this goal, during April 2019, KMB had conducted three meetings related to the revision of the PPWK module. Some important points generated in the module include:*

- a. *Modules consist of 6 books for three classes at the Elementary School level namely class III, IV and V. Each class has two books namely teacher books and student books*
- b. *Given the limited funding, the Student Worksheet (LKS) will be accommodated in the student book. Answers to questions will be included in the Teacher's Book.*

## INOVASI: Kelompok Masyarakat Perlindungan Penyu Belimbung (KUMEP)

Kelompok Masyarakat Perlindungan Penyu Belimbung (KUMEP) Kampung Yenbekaki di Kabupaten Raja Ampat mempunyai pantai pasir yang bernama Pantai Warebar yang sering menjadi tempat bertelurnya penyu Belimbung dan jenis penyu lainnya. Menindaklanjuti kegiatan pada Hibah BAF Siklus-1, pada siklus-2 KUMEP memulai kegiatannya dengan melakukan pertemuan awal untuk program 2019, terkait perlindungan penyu belimbung di Pesisir Pantai Warebar, kampong Yenbekaki dan kegiatan pendukung lainnya.



*Kelompok Masyarakat Perlindungan Penyu Belimbing (KUMEP) at Yenbekaki Village, Raja Ampat Regency has a sand beach called Warebar Beach, which is often the place for spawning of leatherback turtles and other types of sea turtles. Following up on the activities of the BAF Cycle-1 Grant, on the second cycle, KUMEP began its activities by conducting an initial meeting for the 2019 program, in relation to the protection of leatherback turtles on the coast of Warebar Beach, Yenbekaki village and other supporting activities.*

### **INOVASI: Kelompok Nelayan Maido Fa, Kofiau**

Kelompok Nelayan Maido Fa Kofiau adalah penerima hibah inovasi baru yang merupakan kelompok nelayan yang berada di dalam kawasan konservasi, yang mana kawasan ini termasuk kawasan yang mempunyai nilai keanekaragaman jenis ikan tertinggi dibanding dengan kawasan konservasi lain di Raja Ampat. Menangkap ikan adalah mata pencaharian utama masyarakat Kofiau. Dengan dicanangkannya kawasan tersebut sebagai salah satu kawasan konservasi, maka masyarakat wajib untuk menjaga kawasan tersebut dengan mengambil hasil yang ada berdasarkan aturan yang telah di sepakati. Untuk menunjang perekonomian masyarakat, maka masyarakat Kofiau telah membentuk Kelompok Maido Fa sebagai wadah yang dapat menampung bahkan membuat hasil tangkapan tersebut sebagai ikan hasil yang mempunyai kulaitas yang baik.

Pada siklus ini, Kelompok Maido Fa telah memulai kegiatan mereka dengan melakukan pendataan Anggota Kelompok di beberapa kampong di sekitar kepulauan Kofiau, dengan rincian seperti berikut:

- Kampung Balal ada 5 anggota ( pada tgl 11 April 2019)
- Kampung Awat ada 5 anggota (pada tgl 11 April 2019)
- Kampung Mikiran ada 3 anggota (pada tgl 22 April 2019)
- Kampung Deer ada 3 anggota (pada tgl 22 April 2019)

*Fishermen Group of Maido Fa Kofiau, which is a new recipient of innovation grant, is a group of fishermen who are in a conservation area that has the highest diversity of fish species compared to other conservation areas in Raja Ampat. Fishing is the main livelihood of the Kofiau community. With the launching of the area as one of the conservation areas, the community is obliged to safeguard the area by fishing based on agreed rules. To support the economy of the community, the Kofiau community has formed the Maido Fa Group as middle-buyer and facilitator to accommodate better technique for good quality catch.*

*In this cycle, the Maido Fa Group has begun their activities by carrying out data collection on group members in several villages around the Kofiau islands, as the following:*

- Kampung Balal has 5 members (on 11 April 2019)
- Awat village has 5 members (on 11 April 2019)
- Kampung Mikiran has 3 members (on April 22, 2019)
- Deer village has 3 members (on April 22, 2019)